

Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Soal Serupa PISA di SMK Negeri 9 Muaro Jambi

Dian Fitra¹⁾, Husni Dwi Syafutri²⁾, Rian Novita³⁾

^{1,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adiwangsa Jambi

²Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa Jambi

Keywords :

Soal PISA;
Literasi Matematis;
Literasi Membaca;
Literasi Siswa;
Pengembangan Soal serupa PISA.

Correspondensi Author

Email: dianfitra@unaja.ac.id

History Artikel

Received: 30-10-2024

Reviewed: 30-10-2024

Revised: 07-11-2024

Accepted: 08-11-2024

Published: 01-12-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdima.v4i1.193

Abstrak. Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah kemampuan literasi siswa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang baik semenjak awal keikutsertaannya. Nilai kemampuan literasi siswa Indonesia selalu berada di bawah rata-rata nilai negara lain. Hasil studi PISA terbaru pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia memperoleh nilai 366. Nilai ini berada di bawah rata-rata nilai kemampuan literasi matematika siswa dunia yaitu 472. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan membaca siswa dengan memberikan pelatihan/*workshop* kepada guru-guru disekolah agar mampu membuat soal serupa PISA yang menggunakan konteks nyata yang dapat ditemukan siswa dalam kehidupan mereka. Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, sosialisasi dan pelatihan cara membuat soal serupa PISA, kemudian melakukan pendampingan guru-guru dalam mengembangkan soal serupa PISA, dan tahapan terakhir adalah tahap melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan sebanyak tiga paket soal serupa PISA yang meliputi bidang literasi matematis dan membaca. Pada soal serupa PISA literasi matematis, konteks yang diangkat adalah soal serupa PISA menggunakan konteks kayu manis dan kopi. Pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini juga mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Soal serupa PISA yang dibuat nanti akan dapat digunakan juga ketika guru mengadakan ulangan ataupun bahkan ujian akhir semester, sehingga selain mampu melihat hasil belajar siswa selama satu periode tertentu, guru juga mampu berkontribusi dalam memperkenalkan dan mengangkat kembali cerita-cerita lokal sebagai bahan bacaan siswa. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA telah diselenggarakan dengan baik. Para peserta yang terdiri dari beberapa guru memberikan apresiasi pada kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini karena dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dalam membuat instrumen evaluasi

Pendahuluan

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan studi Internasional yang dilakukan untuk melihat kemampuan literasi matematika siswa negara peserta yang dilakukan setiap tiga tahun. Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang baik semenjak awal keikutsertaannya. Nilai kemampuan literasi matematika siswa Indonesia selalu berada di bawah rata-rata nilai negara lain yang tergabung dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Studi PISA dilaksanakan pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa nilai kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dengan memperoleh nilai 379 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara peserta (1). Hasil PISA terbaru pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia memperoleh nilai 366. Nilai ini berada di bawah rata-rata nilai kemampuan literasi matematika siswa dunia yang tergabung dalam OECD yaitu 472 (2). Kemampuan literasi matematika mengacu pada bagaimana seseorang dapat menerapkan pengetahuan matematika yang dimilikinya sebagai alat untuk membantu menemukan solusi suatu permasalahan kontekstual sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Peserta didik yang memiliki kecakapan literasi matematika yang tinggi menjadikan mereka terbiasa mengkomunikasikan hingga menafsirkan fenomena kehidupan (3). Peserta didik yang cakap dalam berbagai fenomena akan mampu mengimbangi tuntutan zaman. Dalam memenuhi tuntutan zaman, selain untuk meningkatkan kompetensi diri peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan literasi matematika agar dapat bersaing dengan negara-negara lain (4).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk menggali informasi terkait penyebab rendahnya skor kemampuan literasi matematika siswa Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA adalah faktor ketidakterbiasaan dan pendidik kurang menerapkan literasi matematika dalam proses pembelajaran (5–7). Siswa Indonesia masih belum terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal seperti soal PISA. Pada penelitian lainnya ditemukan hasil bahwa kesalahan yang dilakukan siswa diakibatkan oleh siswa yang tidak menguasai materi prasyarat untuk menjawab soal yang diberikan seperti melakukan konversi satuan waktu (8), siswa tergesa-gesa dalam menjawab soal yang diberikan dan tidak memeriksa kembali jawabannya (9,10), kesalahan dalam melakukan operasi matematika sederhana seperti perkalian, kesalahan dalam menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal (11). Selain itu, rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dapat dipengaruhi oleh *self-regulated learning* (12).

Selain meneliti tentang kesulitan dan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, para peneliti pun berupaya untuk membantu pemerintah dengan mengembangkan soal serupa PISA dalam rangka untuk memperkaya koleksi soal yang ada, baik pengembangan dari segi konteks, maupun dari segi level dan konten yang digunakan. Beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian yang mengembangkan soal PISA menggunakan cabang-cabang olahraga yang ada dalam ASIAN GAMES 2018, seperti pengembangan soal serupa PISA menggunakan cabang olahraga Angkat Besi (13), cabang olahraga Lari (8), cabang olahraga berenang (14).

Salah satu keunikan soal yang digunakan dalam studi PISA adalah soal yang menggunakan konteks. Konteks adalah situasi yang ada dalam soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan kurikulum di Indonesia yang menginginkan dari segi dimensi pengetahuannya, siswa mampu mengaitkan pengetahuannya dengan konteks masyarakat dan lingkungan di sekitar (15).

Kondisi mitra saat ini telah memiliki sekitar 10 orang guru yang berasal dari berbagai latar belakang bidang ilmu yang berbeda yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Semua bidang ilmu tersebut berkaitan dengan studi PISA yang fokus pada literasi membaca dan matematika. Walaupun latar belakang pendidikan dan fokus penelitian yang telah dilakukan oleh ketua pengabdian ini merupakan bidang ilmu Matematika dan literasi matematis, akan tetapi ketua pengabdian yakin akan mampu untuk dapat menyelenggarakan pengabdian ini secara maksimal pada bidang ilmu lainnya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya cara untuk mengembangkan soal serupa PISA pada beberapa bidang ilmu ini adalah sama saja yaitu sesuai dengan ciri khas dari soal PISA yang menggunakan konteks nyata penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dan dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan di kehidupan mereka

sehari-hari.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan membaca siswa dengan memberikan pelatihan/workshop kepada guru-guru disekolah agar mampu membuat soal serupa PISA yang menggunakan konteks nyata yang dapat ditemukan siswa dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar lebih banyak diluar kampus dan dapat terlibat langsung dalam kegiatan dosen di luar kampus, salah satunya yaitu kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagi pengalaman kepada mitra tentang soal PISA yang menjadi salah satu indikator tingkat literasi matematis dan literasi membaca siswa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mempersempit kesenjangan antara siswa yang bersekolah di kota-kota besar yang berada di pulau jawa dengan siswa yang bersekolah di kabupaten/kota yang berada di pulau jawa misalnya.

Metode

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Muaro Jambi. Pengabdian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Mei – Desember 2024. Dimulai dengan tahap persiapan, sosialisasi dan pelatihan cara membuat soal serupa PISA, kemudian melakukan pendampingan guru-guru dalam mengembangkan soal serupa PISA, dan tahapan terakhir adalah tahap melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi. Pada tahapan pertama dari pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi kepada guru-guru tentang karakteristik soal PISA. Tahapan sosialisasi ini dilakukan selama satu hari di SMK Negeri 9 Muaro Jambi bersama guru-guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia dan IPA yang berjumlah 13 orang. Pemateri menjelaskan bagaimana peran konsteks yang ada di dalam soal-soal yang diujikan pada studi PISA. Selanjutnya pemateri juga akan menjelaskan bagaimana tingkatan dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal PISA. Hal ini bertujuan agar guru-guru yang belum pernah melihat soal PISA dapat memahami bagaimana karakteristik soal PISA. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang karakteristik soal PISA dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi tentang karakteristik soal PISA

Selanjutnya guru diajak untuk menuju ketahapan selanjutnya yaitu tahap pelatihan. Tahap kedua dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tahap pelatihan. Pada tahapan ini pemateri dan tim

pelaksana pengabdian akan memfasilitasi dan mendampingi guru-guru dalam membuat soal serupa PISA. Kegiatan pelatihan mengembangkan soal serupa PISA ini dilakukan selama dua hari. Pemateri memberikan contoh bagaimana cara mengembangkan soal PISA dengan menggunakan konteks yang berbeda dengan soal PISA aslinya. Pemateri mengarahkan guru-guru untuk menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Konteks yang digunakan dapat berupa budaya jambi, kabiasaan siswa sehari-hari, ataupun kebiasaan masyarakat jambi yang dapat dijumpai oleh siswa dalam keseharian mereka. Pemateri menyajikan beberapa contoh pengembangan soal serupa PISA mulai dari tahapan pembuatan prototipe awal soal hingga sebuah paket soal serupa PISA tersebut telah siap untuk diujikan. Pada tahapan ini akan banyak tanya jawab oleh pemateri dan guru-guru terkait cara mengembangkan sebuah soal serupa PISA. Pelaksanaan pelatihan pengembangan soal serupa PISA dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan mengembangkan soal serupa PISA

Selanjutnya guru-guru akan diajak untuk memasuki tahapan selanjutnya yaitu tahap penerapan teknologi. Tahapan penerapan teknologi dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah peserta pelatihan mencoba mengembangkan soal serupa PISA secara berkelompok sesuai bidang ilmu. Pada tahapan ini peserta pelatihan akan diberikan waktu untuk memikirkan konteks apa yang sesuai dengan suatu materi tertentu sesuai bidang ilmu yang diujikan dalam studi PISA. Pemateri memberikan waktu kepada peserta untuk membuat soal serupa PISA sesuai dengan apa yang telah dipahami pada saat sosialisasi dan pelatihan sebelumnya. Pada tahapan ini peserta juga akan memperoleh pendampingan baik dari pemateri ataupun tim pelaksana pengabdian. Pendampingan yang dimaksud adalah peserta pelatihan diberikan waktu untuk berkomunikasi dan berdiskusi terkait kendala atau temuan ketika peserta mencoba untuk mengembangkan soal serupa PISA. Hal ini bertujuan akan peserta tidak kehilangan arah dan kebingungan ketika proses pengembangan soal serupa PISA.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tahapan evaluasi. Pada tahapan ini tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pelaksanaan pengabdian. Jika ada sedikit kekurangan yang masih dapat dimaksimalkan setelah dilakukan evaluasi, maka tim pelaksana pengabdian siap untuk memberikan solusi agar dapat memaksimalkan hasil pelaksanaan pengabdian ini. Proses ini diharapkan mampu memaksimalkan hasil yang diperoleh di akhir pelaksanaan pengabdian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh adalah terbatasnya waktu pelaksanaan. Untuk membuat dan menemukan konteks yang bagus tidaklah mudah bagi guru. Menemukan konteks dari sebuah permasalahan yang nantinya akan dihubungkan dengan konsep materi pelajaran tidaklah mudah. Perlu waktu dan kejelian yang tinggi dalam melihat fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru selama proses mengembangkan soal serupa PISA. Sehingga jumlah soal yang dapat dihasilkan dari kegiatan pelatihan inipun masih belum banyak.

Pada tahapan selanjutnya sekaligus tahapan terakhir dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tahapan keberlanjutan program. Pada tahapan ini pada dasarnya guru-guru yang terlibat dalam

pelatihan ini merupakan kader-kader yang dibuat agar nantinya dapat menularkan ilmu yang telah diperoleh ketika mereka berkumpul dengan teman sejawat seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu membagikan pengalaman dan ilmu yang mereka peroleh ketika pelatihan diharapkan mampu melakukan sosialisasi dan mengajak teman sejawat seprofesi agar mampu membuat soal serupa PISA sehingga hal ini akan menjadi efek bola salju sehingga pada akhirnya seluruh guru mampu mengembangkan soal serupa PISA dan dapat diterapkan di kelas-kelas yang mereka ajar. Hal ini diharapkan menjadi gerakan masif sehingga siswa Indonesia tidak lagi heran dan menjadi terbiasa jika bertemu dan menyelesaikan soal PISA pada saat mengikuti studi PISA yang sesungguhnya. Sehingga harapannya skor literasi matematis dan literasi membaca siswa Indonesia dapat meningkat dan berada di atas rata-rata negara yang tergabung dalam OECD.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk terselenggaranya kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan soal serupa PISA ini.

Selanjutnya mitra juga diminta untuk dapat menyiapkan dan mengizinkan beberapa orang guru khususnya guru di bidang Matematika, Bahasa, dan IPA. Bidang ilmu ini dipilih karena semua ilmu ini yang dilibatkan dalam studi PISA, sehingga guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebutlah yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Para peserta diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini secara bersungguh-sungguh agar dapat memahami dengan baik bagaimana cara untuk mengembangkan soal serupa PISA dan selanjutnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya mitra juga diminta agar mampu mengikuti pendampingan pengembangan soal serupa PISA agar soal yang dikembangkan dapat benar-benar sesuai dengan kriteria soal PISA menggunakan konteks yang ada di daerah Provinsi Jambi sehingga konteks tersebut dirasa lebih dekat dengan kehidupan para siswa-siswi di sekolah. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan soal serupa PISA ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini dilakukan secara tatap muka yang bertempat di SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang guru mata pelajaran yang terdiri dari guru Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh siswa-siswi jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 9 Muaro Jambi yang berjumlah 21 orang. Kegiatan ini juga disambut baik oleh kepala SMK Negeri 9 Muaro Jambi. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup baik demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru mata pelajaran yang ada kaitannya dengan studi literasi yang dilakukan oleh studi PISA seperti guru Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua materi pokok. Materi yang pertama yaitu mengenal apa itu soal PISA dan bagaimana cara mengembangkan soal serupa PISA untuk melihat kemampuan literasi matematis dan literasi sains siswa. Materi yang kedua adalah bagaimana cara mengembangkan soal serupa PISA untuk melihat kemampuan literasi membaca siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan baik tanpa mengalami kendala yang begitu berarti. Guru-guru dapat menyelesaikan dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik hingga selesai. Hal ini tentunya menghasilkan sesuatu yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pribadi guru sendiri, siswa dan rekan sejawat guru lainnya.

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan sebanyak tiga paket soal serupa PISA yang meliputi bidang literasi matematis dan membaca. Pada soal serupa PISA literasi matematis, konteks yang diangkat adalah soal serupa PISA menggunakan konteks kayu manis dan kopi. Provinsi Jambi, khususnya kerinci merupakan kabupaten penghasil komoditi kayu manis dan kopi terbesar di Indonesia. Kita

perlu bangga menjadi warga provinsi Jambi. Untuk itu, hal seperti ini perlu kita angkat menjadi pengetahuan tambahan bagi siswa kita agar mereka dapat mengetahui bahwa provinsi Jambi ini merupakan salah satu penghasil kayu manis dan kopi terbesar di Indonesia. Selain itu, komoditas yang dihasilkan tersebut juga bukan hanya merupakan terbanyak, tetapi juga mempunyai kualitas yang merupakan salah satu terbaik di dunia. Komoditas kita telah diakui oleh dunia. Informasi ini yang perlu disampaikan kepada siswa yang ada di sekolah sebagai tambahan ilmu pengetahuan umum mereka terhadap daerah tempat mereka tinggal. Jadi selain mempelajari matematika, mereka juga memperoleh ilmu pengetahuan lainnya.

Selain itu, pada soal serupa PISA literasi membaca guru mengangkat cerita Putri Pinang Masak dan Orang Kayo Hitam. Cerita daerah seperti ini sudah jarang dimunculkan dan diperdengarkan kepada generasi usia sekolah pada saat ini. Sehingga mereka tidak mengetahui cerita-cerita khas dari daerah tempat mereka tinggal. Hal ini merupakan peluang guru dalam mengangkat cerita-cerita lokal yang sudah jarang dimunculkan agar dapat dikenalkan kepada generasi muda usia sekolah saat ini. Ketika uji coba soal ini, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka belum pernah membaca cerita tentang Putri Pinang Masak dan Orang Kayo Hitam sebelumnya.

Pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini juga mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Soal serupa PISA yang dibuat nanti akan dapat digunakan juga ketika guru mengadakan ulangan ataupun bahkan ujian akhir semester, sehingga selain mampu melihat hasil belajar siswa selama satu periode tertentu, guru juga mampu berkontribusi dalam memperkenalkan dan mengangkat kembali cerita-cerita lokal sebagai bahan bacaan siswa.

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai diselenggarakan, pelaksana meminta testimoni kepada perwakilan guru dan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi pada kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini karena dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dalam membuat instrumen evaluasi. Guru dapat mengetahui bahwa ada jenis soal yaitu soal PISA yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru juga terlihat semangat untuk dapat menerapkan hasil pelatihan yang telah diterima kepada masing-masing kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Hal ini merupakan sambutan yang baik dirasakan oleh pelaksana karena kegiatan ini memunculkan antusiasme dari pihak guru untuk dapat diterapkan lebih lanjut pada masing-masing pelajaran yang diampu oleh guru.

Testimoni dari siswa menggambarkan bahwa mereka senang dapat membaca bacaan yang baru, cerita daerah lokal dan asli Provinsi Jambi yang sebelum ini belum pernah mereka baca dan temui. Cerita tentang kopi dan kayu manis juga memberikan tambahan pengetahuan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam penyelesaiannya siswa menyampaikan bahwa mereka butuh waktu dalam memahami apa yang dimaksud oleh soal. Pelaksana melihat bahwa hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa mengerjakan soal seperti ini.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA telah diselenggarakan dengan baik. Para peserta yang terdiri dari beberapa guru memberikan apresiasi pada kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan soal serupa PISA ini karena dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dalam membuat instrumen evaluasi. Guru dapat mengetahui bahwa ada jenis soal yaitu soal PISA yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru juga terlihat semangat untuk dapat menerapkan hasil pelatihan yang telah diterima kepada masing-masing kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Hal ini merupakan sambutan yang baik dirasakan oleh pelaksana karena kegiatan ini memunculkan antusiasme dari pihak guru untuk dapat diterapkan lebih lanjut pada masing-masing pelajaran yang diampu oleh guru.

Testimoni dari siswa menggambarkan bahwa mereka senang dapat membaca bacaan yang baru, cerita daerah lokal dan asli Provinsi Jambi yang sebelum ini belum pernah mereka baca dan temui. Cerita tentang kopi dan kayu manis juga memberikan tambahan pengetahuan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam penyelesaiannya siswa menyampaikan bahwa mereka butuh waktu dalam memahami apa yang dimaksud oleh soal. Pelaksana melihat bahwa hal ini disebabkan

oleh siswa belum terbiasa mengerjakan soal seperti ini.

Saran

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan soal serupa PISA ini dilaksanakan, peserta guru diminta untuk dapat selalu melakukan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan soal dari berbagai sumber lainnya. Selain itu guru yang menjadi peserta pada kegiatan pengabdian kali ini dapat membagikan ilmu yang diperoleh pada kegiatan komunitas seperti pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai bidang ilmu, selanjutnya guru-guru tersebut akan menyebarluaskan informasi ini di sekolah masing-masing. Hal ini agar ilmu yang diberikan pada saat pelatihan dan pendampingan dapat menimbulkan efek yang lebih luas sampai kepada guru di sekolah-sekolah yang belum memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung. Hal ini bertujuan agar kemampuan guru dapat meningkat dan dapat diterapkan kepada siswa di kelas yang diampu oleh masing-masing guru di sekolah masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh pendanaan dari KEMENDIKBUDRISTEK tahun anggaran 2024. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan

Referensi

1. OECD. PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do [Internet]. Vol. I. Paris: OECD Publishing; 2019. 354 p. Available from: <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
2. OECD. PISA 2022 Result (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. Paris: OECD Publishing; 2023.
3. Rismen S, Putri W, Jufri L. Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *J Cendekia J Pendidik Mat.* 2022;6(1):348–64.
4. Masfufah R, Afriansyah E. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa J Pendidik Mat.* 2021;10(2):291–300.
5. Kholid MN, Rofi'ah F, Ishartono N, Waluyo M, Maharani S, Swastika A, et al. What Are Students' Difficulties in Implementing Mathematical Literacy Skills for Solving PISA-Like Problem? *J High Educ Theory Pract.* 2022;22(2):181–200.
6. Kaka A, Ate D, Making SRM. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka. *J Penelit Pendidik Mat Sumba.* 2021;3(2):88–96.
7. Mutia KNS, Effendi, Sutirna. PISA-LIKE: Uncertainty and data content in Statistics subject with futsal context. *J Phys Conf Ser* 1778. 2021;
8. Fitra D, Putri RII, Susanti E. Soal serupa pisa menggunakan konteks cabang olahraga lari. *J Inov Edukasi.* 2018;1(1).
9. Fitra D, Effendi Z, Kamid. Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdominasi Otak Kiri dalam Menyelesaikan Soal PISA. *J Inov Edukasi.* 2019;2(1):7–12.
10. Sumarni, Adiastuty N, Riyadi M, Nisa, Nisa. K, Restu AM, et al. Analisis kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam mengerjakan soal PISA uncertainty and data content. *Aksioma J Progr Stud Pendidik Mat.* 2023;12(1):725–38.
11. Fazzilah E, Effendi KNS, Marlina R. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Uncertainty and Data. *J Cendekia J Pendidik Mat.* 2020;4(2):1034–43.
12. Yanuarto WN, Qodariah LN. Deskripsi Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *MATH LOCUS J Ris dan Inov Pendidik Mat.* 2020;1(2).
13. Fitra D, Putri RII, Susanti E. Pisa-Like Mathematics Task Using Weight-Lifting Context. In:

5th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences. Yogyakarta: Faculty Of Mathematics And Natural Sciences Yogyakarta State University; 2018. p. 387–92.

14. Putra ES, Putri RI., Hapizah. Pengembangan Soal Matematika Tipe PISA Menggunakan Konteks Balap Sepeda. *J Inov Edukasi*. 2019;1(2):1–6.
15. Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI; 2016.